

**ANALISIS PENGARUH KONSUMSI PEMERINTAH,  
INVESTASI PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA, DAN  
ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI REGIONAL  
(STUDI KASUS PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 2007-  
2011)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Rafli Rinaldi  
0910212022**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2013**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH KONSUMSI PEMERINTAH, INVESTASI  
PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA, DAN ANGKATAN KERJA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL  
(STUDI KASUS PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 2007-2011)**

Yang disusun oleh :

Nama : Rafli Rinaldi  
NIM : 0910212022  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2013.

Malang, 29 Juli 2013

Dosen Pembimbing,

**Putu Mahardika AS.,**

**SE,M.Si.,MA.,Ph.D.**

NIP. 19760910 200212 1 003

**ANALISIS PENGARUH KONSUMSI PEMERINTAH, INVESTASI  
PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA, DAN ANGGARAN KERJA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL  
(STUDI KASUS PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 2007-2011)**

Rafli Rinaldi  
Putu Mahardika Adi Saputra  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Email: raflirinaldi87@gmail.com

**ABSTRACT**

*GDP is an indicator used to find out the condition of the economy in a region. The aim of this study is to find out the effect of government consumption, government investment, private investment, and labor force on regional economic growth in 38 districts / cities in East Java province 2007-2011. This study uses panel data analysis. The result shows that government consumption and labor force have a significant effect on the regional economic growth, however, government investment and private investment do not affect to regional economic growth.*

*Keywords: government consumption, government investment, private investment, labor force, and regional economic growth*

**ABSTRAK**

PDB merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional di 38 kabupaten/kota di propinsi Jawa Timur periode 2007-2011. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pemerintah dan angkatan kerja berpengaruh secara signifikan, sedangkan investasi pemerintah dan investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Kata kunci: konsumsi pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi regional

---

**A. LATAR BELAKANG**

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya di indikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Todaro (2000) ada tiga faktor atau komponen utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, ketiganya adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Akumulasi modal (*capital accumulation*) meliputi semua jenis investasi baru baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta. Akumulasi modal yang dilakukan oleh pemerintah menggambarkan seberapa besar peran pemerintah dalam sistem perekonomian suatu daerah. Akumulasi modal swasta yang secara akumulatif memiliki nilai investasi dan output/produksi yang lebih besar dan selanjutnya dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi.

Dilakukannya studi ini dengan tujuan mengetahui pengaruh konsumsi pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Propinsi Jawa Timur.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Teori Keynes mengkritik teori klasik karena mengasumsikan bahwa hanya penawaran agregat yang menentukan pendapatan nasional. Menurut Keynes, sisi permintaan agregat merupakan faktor terpenting dalam kegiatan perekonomian. Melalui sisi permintaan ini pemerintah lebih efektif melaksanakan kebijakan-kebijakan ekonomi.

Kinerja ekonomi daerah menggambarkan kondisi perekonomian daerah yang tercermin dari PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi. Kondisi perekonomian suatu daerah tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam asumsi perekonomian tertutup, suatu negara atau daerah tidak melakukan perdagangan dengan negara atau daerah lain. Perekonomian tertutup memiliki tiga penggunaan untuk barang dan jasa yang dihasilkannya. Tiga komponen PDRB ini ditunjukkan dalam identitas pos pendapatan, sebagai berikut:

$$Y = C + I + G \quad (1)$$

$$Y = \text{PDRB} = C + I + G \quad (2)$$

### Pengeluaran Pemerintah dalam Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu komponen dalam permintaan agregat (*aggregate demand* / AD) adalah pengeluaran pemerintah. Secara teori dinyatakan bahwa jika pengeluaran pemerintah meningkat maka AD akan meningkat. Selain itu, peranan pengeluaran pemerintah di negara sedang berkembang sangat signifikan mengingat kemampuan sektor swasta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi relatif terbatas sehingga peranan pemerintah sangat penting. Peningkatan AD berarti terjadi pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) maka peningkatan PDB berarti peningkatan pendapatan.

Pengeluaran pemerintah berperan dalam pembentukan modal melalui pengeluaran pemerintah di berbagai bidang seperti sarana dan prasarana. Pembentukan modal di bidang sarana dan prasarana ini umumnya menjadi *social overhead capital* (SOC) yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

### Investasi Swasta dalam Pertumbuhan Ekonomi

Korelasi positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi diuraikan secara sederhana namun jelas di dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar. Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Tambunan, 2001). Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan kemakmuran masyarakat. Investasi swasta merupakan komponen dari perbelanjaan agregat yang sifatnya tidak stabil.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan investasi swasta adalah dengan mengusahakan keadaan yang kondusif dan menarik bagi berkembangnya industri dalam negeri dan masuknya investasi asing.

### Angkatan Kerja dalam Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Besarnya angkatan kerja tergantung pada tingkat

partisipasi angkatan kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Salhab, 2013). Untuk menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100\% \quad (3)$$

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Pambudi (2013) menunjukkan bahwa variabel investasi dan angkatan kerja menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel *human capital investment* menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel aglomerasi menunjukkan hasil negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Tengah.

Ma'ruf dan Wihastuti (2008) menunjukkan bahwa koefisien pengeluaran pemerintah riil memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Rahayu (dalam Ardi Raharjo, 2006) menunjukkan bahwa investasi swasta dan laju pertumbuhan angkatan kerja tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, tanpa memasukkan hasil migas ternyata investasi pemerintah daerah mempunyai efek yang negatif, sedangkan penerimaan pemerintah dari sektor pajak daerah dan non pajak memberikan efek positif yang signifikan.

Salhab dan Soedjono (2012) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial tingkat inflasi, jumlah tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Sodik (2007) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional selama tahun 1993-2003 dipengaruhi oleh investasi pemerintah (IG), konsumsi pemerintah (CG), dan angkatan kerja (LF). Namun, investasi swasta tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.

### C. METODE PENELITIAN

Untuk menguji data pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Teknik yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel ada tiga (3) yaitu *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM).

Dalam menganalisa pengaruh konsumsi pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional propinsi Jawa Timur, kami menggunakan metode analisis data panel dengan struktur model sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \ln \alpha + \ln I_{p_{it}} + \ln I_{g_{it}} + \ln C_{g_{it}} + \ln LF_{it} + \mu_{it} \quad (4)$$

Dimana :

- $\ln Y$  : output atau laju pertumbuhan PDRB perkapita kabupaten/kota
- $\ln I_p$  : *private investments* kabupaten/kota
- $\ln I_g$  : investasi pemerintah (pengeluaran pembangunan) kabupaten/kota
- $\ln C_g$  : konsumsi pemerintah (pengeluaran rutin) kabupaten/kota
- $\ln LF$  : *labor force* kabupaten/kota
- $\mu$  : error term

Y merupakan laju pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto. Data yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur. Angka yang digunakan dengan satuan persen.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan :

$\text{PDRB}_t$  : Produk Domestik Regional Bruto tahun sekarang

$\text{PDRB}_{t-1}$  : Produk Domestik Regional Bruto tahun lalu

Cg merupakan pengeluaran konsumsi pemerintah adalah seluruh barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah untuk pelayanan-pelayanan pada masyarakat, pembayaran balas jasa pegawai, penyusutan dan dikurangi penjualan untuk barang dan jasa. Konsumsi pemerintah atau belanja pemerintah tidak termasuk pengeluaran pemerintah untuk *transfer payment*.

Ig merupakan investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana dan/atau barang oleh pemerintah pusat dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu.

Ip merupakan investasi swasta, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai realisasi investasi swasta yang berada di wilayah propinsi Jawa Timur dinyatakan dalam satuan nilai rupiah.

LF merupakan angkatan kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Partisipasi penduduk dalam angkatan kerja diukur menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan dampak dari semakin besar jumlah angkatan kerja.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman dihasilkan bahwa metode yang lebih baik digunakan adalah pendekatan *fixed effect model*. Setelah dilakukan estimasi dengan metode *fixed effect model* maka didapatkan hasil tentang pengaruh variabel konsumsi pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta, dan angkatan kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi regional dapat dilihat melalui persamaan yang diambil dari hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 1 : Tabel Hasil Regresi dengan *fixed effect model*

Variabel	Koefisien	Prob
Konstanta	-20,90566 (-3,494857)	0,0006
Angkatan Kerja	0,136850 (5,641203)	0,0000 *
Konsumsi Pemerintah	1,809114 (3,188694)	0,0017 *
Investasi Pemerintah	-0,549829 (-1,848284)	0,0666
Investasi Swasta	-0,003393 (-0,049133)	0,9609
R <sup>2</sup>	0,794626	
F-statistik	13,96672	
Prob(F-statistik)	0,000000	

\*signifikan pada  $\alpha = 1\%$ , \*\*signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , \*\*\*signifikan pada  $\alpha = 10\%$   
 Sumber: data primer (diolah), 2012.

Dari hasil tersebut di atas maka persamaan modelnya dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = -20,90566 + 0,136850 LF + 1,809114 Cg - 0,549829 Ig - 0,003393 Ip \quad (6)$$

Dimana :

- Y : Pertumbuhan ekonomi regional
- LF : Angkatan kerja
- Cg : Konsumsi pemerintah
- Ig : Investasi pemerintah
- Ip : Investasi swasta

Dari persamaan diatas, diketahui bahwa angkatan kerja dan konsumsi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, sedangkan investasi pemerintah dan investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pada saat variabel LF, Cg, Ig, dan Ip bernilai nol maka pertumbuhan ekonomi regional adalah sebesar -20,90566 persen. Kenaikan satu persen angkatan kerja akan menaikkan pertumbuhan ekonomi regional sebesar 0,136850 persen. Kenaikan satu persen konsumsi pemerintah akan menaikkan pertumbuhan ekonomi regional sebesar 1,809114 persen.

Dari hasil estimasi terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Variabel tersebut adalah LF dan Cg dengan nilai *t*-statistik sebesar 5,641203 dan 3,188694. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita ambil kesimpulan sementara. Variabel angkatan kerja (LF) dan konsumsi pemerintah (Cg) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini berarti ketika terjadi kenaikan variabel angkatan kerja dan konsumsi pemerintah, maka pertumbuhan ekonomi regional akan mengalami peningkatan. Dengan kata lain, semakin tinggi jumlah angkatan kerja dan konsumsi pemerintah maka pertumbuhan ekonomi regional akan meningkat.

R<sup>2</sup> dalam model ini diketahui adalah sebesar 0,794626 artinya sebesar 79% variabel bebas mampu menjelaskan model. Sedangkan nilai *F*-statistik dalam model ini adalah sebesar 13,96672 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Dengan probabilitas sebesar 0,000000 dan lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas (konsumsi pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta, dan angkatan kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi regional.

Variabel angkatan kerja secara statistik signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari  $t$ -statistik sebesar 5,641203 dengan probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien dari variabel angkatan kerja memiliki nilai 0,136850. Nilai koefisien 0,136850 menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,136850%. Angka ini juga menunjukkan bahwa peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur meskipun nilainya tidak besar. Masih rendahnya penyerapan tenaga kerja membuat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak maksimal.

Variabel konsumsi pemerintah secara statistik signifikan dalam menjelaskan variabel terikat. Hal tersebut dapat dilihat dari  $t$ -statistik sebesar 3,188694 dengan probabilitas sebesar 0,0017 yang lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien dari variabel konsumsi pemerintah bernilai 1,809114. Nilai koefisien 1,809114 menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% konsumsi pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,809114%. Angka ini juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Peningkatan konsumsi pemerintah secara signifikan berimbas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Tingginya nilai koefisien dari konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi regional juga menunjukkan besarnya ketergantungan terhadap konsumsi pemerintah untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Variabel investasi pemerintah secara statistik tidak signifikan dalam menjelaskan variabel terikat. Hal tersebut dapat dilihat dari  $t$ -statistik sebesar -1,848284 dengan probabilitas sebesar 0,0666 yang lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa variabel investasi pemerintah belum bisa memberikan pengaruh yang nyata terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh masih besarnya ketergantungan pada konsumsi pemerintah untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penyebab tidak signifikannya variabel investasi pemerintah akibat penurunan secara signifikan jumlah investasi pemerintah di tahun 2010 akibat adanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) sehingga pemerintah harus mengurangi jumlah investasi di tahun tersebut.

Variabel investasi swasta secara statistik tidak signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t$ -statistik sebesar -0,049133 dengan probabilitas sebesar 0,9609 yang lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Tidak signifikannya pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jawa Timur disebabkan adanya ketimpangan jumlah investasi yang terdapat di beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur. Hal ini akibat adanya aglomerasi, yaitu terpusatnya kegiatan-kegiatan ekonomi pada suatu daerah saja dan tidak terjadi persebaran yang merata. Dampak dari adanya aglomerasi di provinsi Jawa Timur, yaitu ada daerah yang tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi tapi di sisi lain ada daerah yang tingkat pertumbuhan daerahnya rendah.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Angkatan kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Walaupun variabel angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun masih rendahnya penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur mengakibatkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak optimal.
2. Konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Besarnya alokasi belanja pemerintah untuk konsumsi jika dibandingkan untuk pembentukan modal menjadi penyebab besarnya ketergantungan konsumsi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.



3. Investasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini disinyalir akibat masih besarnya alokasi belanja pemerintah untuk konsumsi dibandingkan untuk pembentukan modal sehingga peranan investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kecil. Hal ini juga diperparah dengan adanya pengurangan jumlah investasi pemerintah di tahun 2010 karena adanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P).
4. Investasi swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pelaksanaan otonomi daerah ternyata telah memperburuk iklim investasi. Munculnya aglomerasi yang membuat pusat-pusat kegiatan ekonomi tidak tersebar secara merata menjadi penyebab rendahnya pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur secara keseluruhan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirinci diatas, saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan peranan investasi swasta perlu adanya koordinasi peraturan perundang-undangan sehingga tercipta iklim investasi yang kondusif serta pemerataan pembangunan di seluruh kabupaten/kota Jawa Timur.
2. Pengeluaran pemerintah dialokasikan dengan efisien sesuai dengan kebutuhan masing-masing kabupaten/kota. Penambahan alokasi jumlah belanja investasi diharapkan dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Dunia, 2012. *Ringkasan Eksekutif Analisa Pengeluaran Publik Jawa Timur 2011*. <http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Publication/280016-1309148084759/Executive-Summary-EJPEA-2011-bh.pdf>. diakses tanggal 3 Juni 2013.
- Boediono. 2012, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi, Edisi 1, Cetakan Ke 8. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ma'ruf, A., Wihastuti, L. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9, (No.1).
- Pambudi, E. W. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah), Skripsi S1 FEB Undip Semarang.
- Raharjo, A. 2006. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1982-2003 (Studi Kasus di Kota Semarang), Tesis S2 MIESP Undip Semarang.
- Salahuddin. 2012, Analisis Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja pada Sektor Industri di Sulawesi Selatan, Skripsi S1 FEB Unhas Makassar.
- Salhab, A., Soedjono, L. 2012. Pengaruh Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

- Santosa, P.B., Rahayu, R.P. 2005. Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri, *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 4, (No. 1).
- Sodik, J. 2007. Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia. *Jurnal ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, (No. 1).
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE UI dan Bima Grafika.
- Sukirno, S. 2000, *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tambunan, Tulus T.H, 2001, *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ke Tujuh. Jakarta: Erlangga.